



MODEL DAKWAH KEBANGSAAN KOMUNITAS RIFA'YAH PEKALONGAN



AHMAD SAIFUL
NIM. 3418091

2025

MODEL DAKWAH KEBANGSAAN KOMUNITAS RIFA'YAH PEKALONGAN

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam



Oleh :

AHMAD SAIFUL

NIM. 3418091

PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN

TAHUN 2025

MODEL DAKWAH KEBANGSAAN KOMUNITAS RIFA'YAH PEKALONGAN

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam



Oleh :

AHMAD SAIFUL

NIM. 3418091

PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN

TAHUN 2025

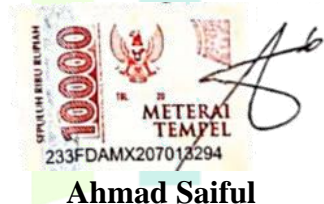
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Nama : Ahmad Saiful
NIM : 3418091
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Ushuluddin Adan dan Dakwah
Judul : **MODEL DAKWAH KEBANGSAAN
KOMUNITAS RIFA'YAH PEKALONGAN**

Menyatakan bahwa Skripsi ini merupakan hasil dari karya saya sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya. Apabila skripsi ini terbukti merupakan hasil duplikasi atau plagiasi, maka saya bersedia menerima saksi akademis dan dicabut gelarnya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, 18 Februari 2025



Ahmad Saiful
NIM. 3418091

NOTA PEMBIMBING

Kepada

Yth. Dekan Ushuluddin, Adab dan Dakwah

UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

c/q Ketua Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam

Di Pekalongan

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah skripsi saudara :

Nama : Ahmad Saiful

NIM : 3418091

Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Judul : **MODEL DAKWAH KEBANGSAAN KOMUNITAS
RIFA'YAH PEKALONGAN**

Dengan ini saya menilai bahwa skripsi tersebut sudah dapat diujikan dalam sidang munaqosah. Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Harap menjadi perhatian dan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pekalongan, 29 Oktober 2024

Pembimbing



Heriyanto, M.S.I

NIP. 198708092018011001



PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i :

Nama : AHMAD SAIFUL
NIM : 3418091
Judul : MODEL DAKWAH KEBANGSAAN KOMUNITAS RIFA'YAH PEKALONGAN

yang telah diujikan pada Hari Rabu, 26 Februari 2025 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Dosen Penguji

Penguji I

Ahmad Hidayatullah, M.Sos

NIP. 199003102019031013

Penguji II

Firda Aulia Izzati, M.Pd

NIP. 199201022022032002

Pekalongan, 10 Maret 2025

Disahkan Oleh

Dekan

Prof. Dr. H. Sam'ani, M.Ag

NIP. 197305051999031002

PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam tesis ini berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543b/u/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem penulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam Transliterasi ini sebagian dilambangkan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan Transliterasinya dengan huruf Latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	b	be
ت	ta	t	te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	je
ح	ħa	ħ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di

			bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain‘...	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	ki
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	Em
ن	nun	n	en
و	wau	w	we
ه	ha	h	ha
ء	hamzah	..!..	apostrof
ي	ya	y	ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a) Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	a	a
ـِ	Kasrah	i	i
ـُ	Dammah	u	u

Contoh:

كُتِبَ -kataba
 فَعَلَ -fa‘ala
 ذُكِرَ -żukira
 يَذْهَبُ -yażhabu

b) Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasi gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan huruf	Nama
...ى	Fathah dan ya	ai	a dan i
...و	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

كيف - kaifa

هول - haula

c) Maddah

Maddah atau vokal panjang lambangnya dengan harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
...ا...ى	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
...ى	Kasroh dan ya	Ī	i dan garis di atas
...و..	Dammah dan waw	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

قال - qāla

رمي - ramā

قيل - qīla

يقول - yaqūlu

d) Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

1) Ta Marbutah hidup

Ta marbutah yang hidup atau yang mendapat harkat fathah, kasroh dan dammah, transliterasinya adalah /t/.

2) Ta' Marbutah mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

- 3) Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

روضة الاطفال	- raudatul al-attfal
	- raudatu al-attfal
المدينة المنورة	- al-Madīnah al-Munawwarah
	- al-Madīnatul Munawwarah

e) Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah tersebut. Contoh:

ربنا	- rabbanā
نزل	- nazzala
البر	- al-birr
نعم	- nu'ima
الحج	- al-hajju

f) Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال. Namun dalam transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qomariah.

1) Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2) Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

Kata sandang yang diikuti huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiah maupun qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sambung/hubung.

Contoh:

الرجل	- ar-rajulu
الشمس	- asy-syamsu
البديع	- al-badi'u

g) Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan *opostrof*. Namun, hal ini hanya terletak di tengah dan akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

1) Hamzah di awal:

امرت	- umirtu
اكل	- akala

2) Hamzah ditengah:

تأخذون	- takhuẓūna
تأكلون	- takulūna

3) Hamzah di akhir:

شيء	- syaiun
النوء	- an-nauu

h) Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim* maupun *huruf* ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan. Maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara, bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

Contoh:

- و ان الله لهو خير الرازقين - Wa innallāha lahuwa
khair ar-rāziqīn.
فاوفوا الكيل والميزان - Fa aufū al-kaila wa al-mīzāna.
بسم الله مجرها ومرسها - Bismillāhi mājrehā wa
mursāhā.
و لله على الناس حج البيت - Wa lillāhi 'alā an-nāsi
hijju al-baiti
من استطاع اليه سبيلا - Manistatā'ailaihi sabīlā.

i) Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- و ما محمد الا رسول
Wa mā**Muhammadun** illā rasūl.
ان اول بيت وضع للناس للذي ببكة مباركا
Inna awwala baitin wudi'a lin-nāsi lillażī Bi Bakkata
mubārakan.
شهر رمضان الذي انزل فيه القرآن
Syahru **Ramadāna**al-lażī unzila fihi al-**Qurānu**.
الحمد لله رب العلمين
Al-hamdu lillāhi rabbil-'ālamīna.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak digunakan.

Contoh:

- نصر من الله و فتح قريب - Nasrum **minallāhi** wa fathun
qarīb.

لله الامر جميعا
والله بكل شيء عليم
syaiin 'alīmun.

- **Lillāhi** al-amru jamī'an.
- **Wallāhu** bikulli

j) Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

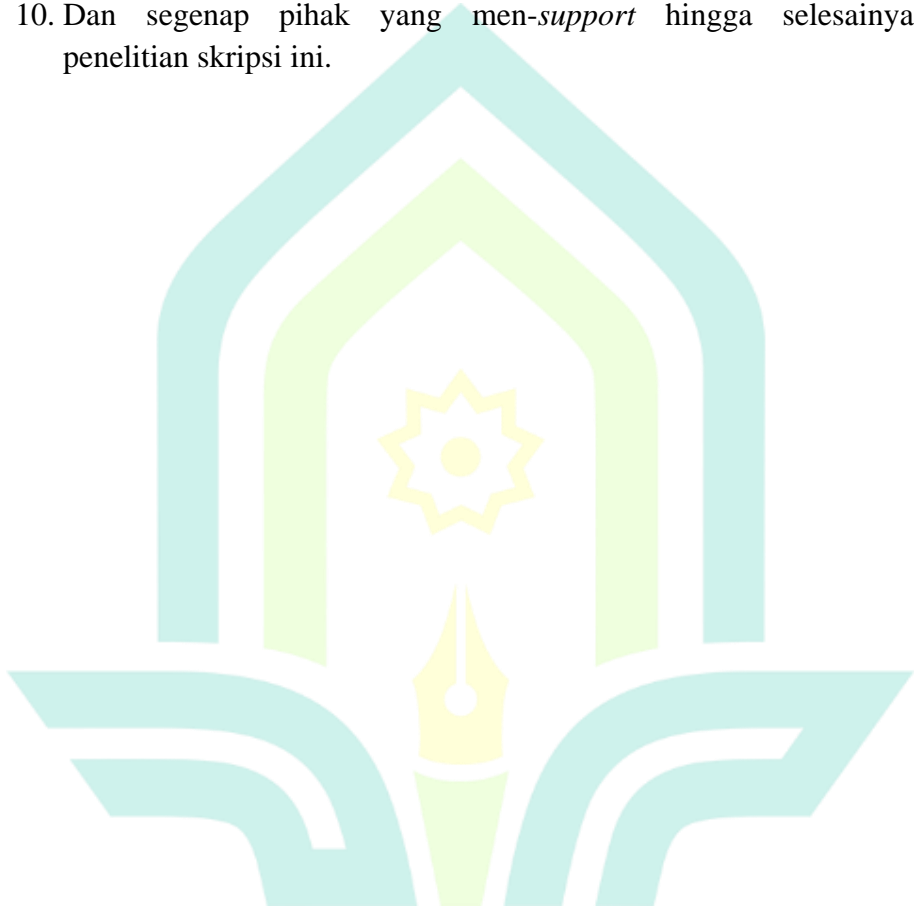


PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya yang telah memberi kekuatan, kesehatan, dan kesabaran serta Nabi Muhammad SAW yang menjadi suri teladan untukku dalam mengerjakan skripsi ini. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal untuk masa depan meraih cita-cita. Kemudian sebagai ungkapan rasa terima kasih, skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Orang tua saya dan keluarga saya, Bapak Santoso dan (almarhumah) Ibu Tutik Mawarti, Simak Darsinah, Mba Umairoh, Kang Nuradis, Adik Hafidz Abdurrohman, Adik Irsyad Maulana, dan Seluruh kerabat keluarga yang selalu memberikan semangat. Semoga selalu diberi keberkahan dan keselamatan di dunia dan akhirat.
2. Bapak Heriyanto, M.S.I yang telah memberikan semangat dan telah sabar dalam membimbing, mengarahkan serta meluangkan waktunya dalam proses penyusunan skripsi ini, semoga selalu dimudahkan segala sesuatunya.
3. Dosen Pembimbing Akademik Ibu Vyki Mazaya, M.S.I yang telah memberikan arahan selama saya menempuh pendidikan strata satu ini.
4. Seluruh dosen UIN KH. Abdurrahman Wahid yang telah memberikan bekal ilmu yang sangat bermanfaat guna menyongsong masa depan.
5. Seluruh Guru, Ustadz dan Teman-teman dari MDT Al Aminin Besimahan, SDN 02 Srinahan, MTs Rifa'iyah Kesesi, SMK Rifa'iyah Kesesi, terkhusus kepada Ibu Ika Yuliawati, S.Pd (Kepala SMK Rifa'iyah Kesesi) yang selalu memberi ilmu, dukungan dan semangat selama perjalanan perkuliahan ini.
6. Para narasumber di Komunitas Rifa'iyah yang telah memberikan waktu dan informasinya untuk data penelitian dalam skripsi ini.
7. Teman-teman angkatan 2018 Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Serta teman-teman KKN di Desa Srinahan yang telah menemani selama perkuliahan baik di lingkungan kampus maupun diluar perkuliahan.

8. Terkhusus Intan Sahara, salah satu *partner* se-angkatan terkasih yang menemani pembuatan skripsi ini dan harapan besarnya dapat terus menemani sebagai pasangan *fiddunya wal akhirah*.
9. Rekan-rekan dalam organisasi Angkatan Muda Rifa'iyah, Barisan AMRI Nusantara (Baranusa), Rifa'iyah Media, Rifasi Art, serta Ikatan Mahasiswa Rifa'iyah yang menjadi wadah bertukar fikir dan gagasan.
10. Dan segenap pihak yang *men-support* hingga selesainya penelitian skripsi ini.



MOTTO

مَنْ تَقَفَّهَ فِي دِينِ اللَّهِ كَفَاهُ اللَّهُ هَمَّهُ وَرَزَقَهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ

*Sopo wonge binahu bener kapinteran
Ingdalem agamane Allah nejo linakonon
Mongko nyukupi Allah ing Cito kebatinan
Wong iku lan rizqine gampang pinaringan
Saking siro tan ngira'aken masyaqot
Dunyo akhirat selamat oleh Rohmat
Tulung Allah berkah kanjeng nabi Muhammad
Ngalim tinemu adil luhur derajat*

HR. Abu Hanifah,
alih tarjamah KH. Ahmad Rifa'i dalam Abyanal Hawaij hlm. 894



ABSTRAK

Saiful, Ahmad. 2025. “**Model Dakwah Kebangsaan Komunitas Rifa’iyah Pekalongan**” Skripsi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Pembimbing Heriyanto, M.S.I.

Kata kunci: Dakwah, Kebangsaan, Rifa’iyah.

Komunitas Rifa’iyah di Pekalongan memiliki sejarah yang kaya dalam perjuangan melawan kolonialisme Belanda. KH. Ahmad Rifa’i, pendiri Rifa’iyah, merupakan tokoh sentral yang menekankan pentingnya memiliki taraf keilmuan tinggi dan menjaga diri dari dosa besar. Salah satu gerakan perjuangannya yaitu berupa perlawanan melalui karya yang ditulis dalam kitab-kitabnya.

Seiring perjalanan waktu Rifa’iyah sering dianggap eksklusif karena cukup tegas dalam penerapan ajaran syariat Agama Islam di era kolonialisme, namun komunitas ini telah menyesuaikan perkembangan zaman dan mulai membuka diri untuk mengenalkan model dakwahnya yang peduli dengan penanaman moral kebangsaan masyarakat. Rifa’iyah telah menjadi salah satu komunitas yang bergerak aktif dalam penguatan mental idealisme nasionalis dan kebangsaan di masyarakat. Dengan membawa muatan Dakwah yang berkaitan dengan penanaman sikap nasionalisme yang memiliki nilai-nilai keindonesiaan sebagai solusi untuk menjawab permasalahan yang ada di masyarakat dan untuk menciptakan kedamaian serta keberlangsungan generasi bangsa. Sehingga di era sekarang Rifa’iyah melakukan dakwah yang berkaitan dengan semangat nasionalisme dalam konteks yang berbeda dengan era dahulu saat masih ada penjajahan.

Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah kualitatif dengan menggunakan pendekatan penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penyusunan skripsi ini adalah wawancara dan observasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah model Miles & Huberman yang meliputi: reduksi data, penyajian data, penarik kesimpulan dan verifikasi. Selanjutnya peneliti melakukan uji keabsahan data.

Dari hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa Penelitian tentang Model Dakwah Kebangsaan Komunitas Rifa’iyah di Kabupaten Pekalongan menunjukkan bahwa komunitas ini memiliki model dakwah kebangsaan yang efektif melalui diskusi publik, pengajian umum, dan infiltrasi.

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya penyusunan skripsi yang berjudul “**Model Dakwah Kebangsaan Komunitas Rifa'iyah Pekalongan**” ini dapat terselesaikan dengan sebaik mungkin. Penulisan tugas akhir ini sebagai pemenuhan kewajiban untuk memperoleh gelar sarjana (S1) Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Dengan izin Allah SWT semua hambatan bisa dilalui, tak lepas pula dukungan serta bantuan yang penulis terima dari berbagai pihak baik secara langsung ataupun tidak. Oleh karena itu, dengan penuh kerendahan hati, pada kesempatan ini patutlah kiranya penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah SWT yang tak henti-hentinya memberikan kenikmatan hidup, kesehatan, kekuata, rezeki dan kelancaran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Pof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M. Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Bapak Prof. Dr. H. Sam'ani, M. Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
4. Ibu Hj. Vyki Mazaya, M.S.I, selaku Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Sekaligus sebagai Dosen Wali penulis.
5. Ibu Mukoyyimah, M.Sos, selaku Sekretaris Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
6. Bapak Heriyanto, M.S.I, selaku dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktunya, memberikan bimbingan serta

- ilmu pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Segenap Dosen dan Staf Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah.
 8. Orangtua, keluarga besar, dan teman-teman yang selalu memberikan do'a dan dukungan.
 9. Tokoh Masyarakat Rifa'iyah dan Jamaah Rifa'iyah yang sudah memberikan izin penelitian dan memberikan informasi yang penulis butuhkan dalam penelitian.
 10. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam segala hal demi terselesaikannya skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan masukan serta saran yang membangun dari semua pihak untuk penyempurnaan skripsi ini.

Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih banyak atas bantuan, do'a dan motivasi dari semua pihak. Semoga menjadi ladang pahala bagi semua yang telah berkenan membantu menyelesaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembacanya dan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya, terlebih bagi Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Aamiin Ya Rabbal Alamiin.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pekalongan, 18 Februari 2025

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN SKRIPSI	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – INDONESIA	v
PERSEMBAHAN	xii
MOTTO	xiv
ABSTRAK	xv
KATA PENGANTAR	xvi
DAFTAR ISI	xviii
DAFTAR GAMBAR	xx
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Kegunaan Penelitian	6
E. Tinjauan Pustaka	6
F. Kerangka Berfikir.....	12
G. Metode Penelitian	13
H. Sistematika Penulisan	16
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Konsep Dakwah.....	18
B. Konsep Dakwah Kebangsaan	24
BAB III DAKWAH KEBANGSAAN KOMUNITAS RIFA'YAH PEKALONGAN	
A. Profil Komunitas Rifa'iyah.....	30
B. Pandangan Rifa'iyah tentang Dakwah Kebangsaan	37
C. Pandangan Rifa'iyah tentang Dakwah Kebangsaan di Era Sekarang	40
D. Dakwah Kebangsaan Komunita Rifa'iyah di Pekalongan.	42

BAB IV ANALISIS DAKWAH KEBANGSAAN KOMUNITAS RIFA'YAH PEKALONGAN

A. Model Dakwah Kebangsaan Komunitas Rifa'iyah49
B. Penerapan Dakwah Kebangsaan Rifa'iyah di Era Dahulu 54
C. Relevansi Dakwah Kebangsaan Komunitas Rifa'iyah di Era Sekarang..... 57

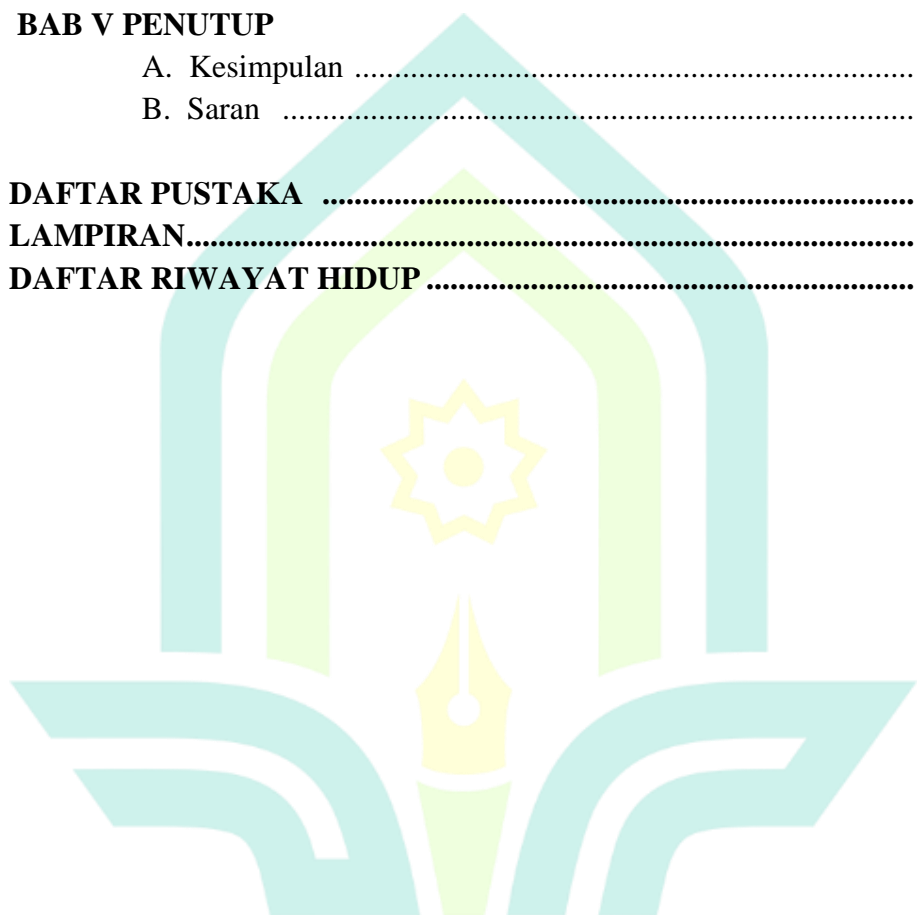
BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 60
B. Saran 60

DAFTAR PUSTAKA 62

LAMPIRAN..... 65

DAFTAR RIWAYAT HIDUP 73



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Pamflet kegiatan diskusi publik	43
Gambar 3.2 Kegiatan Istigasah untuk Negeri	45
Gambar 3.2 Pengajian Akbar Mengenang 3 Tokoh Bangsa	47



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masyarakat hidup dalam keberagaman sosial serta memiliki pemikiran yang berbeda-beda, khususnya dalam ranah kehidupan beragama. Sehingga munculah sebuah pola keberagaman yang dapat dikatakan sebagai bentuk ekspresi dari sudut pandang yang terbentuk oleh cara intepretasi terhadap agama itu sendiri.¹ Membahas ranah kehidupan beragama yang berkaitan dengan sikap bermasyarakat, dapat disinggung mengenai bentuk eksklusivitas yang merupakan cara berfikir bahwa agama yang dipeluknya paling benar dan menganggap sesat agama lainnya. Eksklusifis seringkali memiliki interaksi sosial yang kurang, cenderung menutup diri dan membatasi interaksi dengan komunitas yang bersebrangan dengannya.² Sikap ini sudah menjadi hal biasa dari zaman ke zaman dan masih banyak terjadi di era sekarang.³ Eksklusivitas tak hanya berkaitan dengan urusan agama saja, namun tergambar juga di kehidupan berorganisasi masyarakat, salah satunya dalam perkembangan organisasi Rifa'iyah.

Rifa'iyah merupakan sebuah organisasi masyarakat dengan bentuk gerakan keagamaan. Penamaan Rifa'iyah diambil dari nama tokoh sentral karismatik gerakan ini yaitu KH. Ahmad Rifa'i. Beliau merupakan salah satu pahlawan nasional yang melakukan gerakan perlawanan terhadap pemerintah kolonial Belanda serta berbagai pihak yang mengikuti pemerintah kolonial melalui kitab-kitabnya. Sikap beliau dalam menentang kolonialisme termasuk

¹ Casram, “*Membangun Sikap Toleransi Beragama dalam Masyarakat Plural*”, *Wawasan: Jurnal Ilmiah Agama dan Sosial Budaya*, Vol. 1, No. 2 (Juli 2016), hlm. 190.

² Abu Bakar, “*Argumen al-Qur’ān tentang Eklusivisme, Inklusivisme dan Pluralisme*”, *Toleransi: Media Komunikasi umat Beragama*, Vol. 8, No. 1, (Januari – Juni 2016), hlm. 46.

³ Budhy Munawar Rachman, *Islam Pluralis: Wacana Kesetaraan Kaum Beriman* (Jakarta: Paramadina, 2001), hlm. 44.

keras, ekstrim, sehingga membuat organisasi ini dipandang cenderung eksklusif.⁴

Sikap eksklusif KH. Ahmad Rifa'i salah satunya dapat ditelaah melalui pemahaman beliau tentang pemaknaan sosok orang kepercayaan dalam agama Islam yang dijadikan sebagai panutan masyarakat haruslah memenuhi syarat 'Alim 'adil, yaitu mereka yang memiliki taraf keilmuan tinggi serta menjaga dirinya dari dosa besar dan menjauhkan diri dari perilaku dosa kecil. Hal tersebut merupakan refleksi dari kritiknya terhadap tokoh-tokoh agama yang dianggap telah mewajarkan perbuatan yang salah karena bersedia bekerjasama dengan penguasa kafir atau menjadi bawahan para penjajah. Istilah 'Alim adil menjadi semacam alat agar tercipta jarak antara komunitas yang dibangunnya dengan para penguasa beserta jajarannya. Akibat yang muncul adalah KH. Ahmad Rifa'i dan para pengikutnya memiliki kesan eksklusif karena ideologi 'Alim 'adil masih diterapkan pada kelompok Rifa'iyah hingga masa-masa setelah wafatnya KH. Ahmad Rifa'i.⁵

Eksklusivitas pandangan KH. Ahmad Rifa'i bisa dilihat dari pemikiran Islam KH. Ahmad Rifa'i yang tampak menciptakan pembatasan kultural dengan kebudayaan yang dibawa penguasa kolonial saat itu. Akan tetapi pandangan eksklusif tersebut ternyata berlanjut hingga pasca kemerdekaan. Kesan inilah yang menjadikan Rifa'iyah dianggap keras serta sulit dalam berkembang, salah satu dampaknya terjadi hambatan dalam mendapat legalisasi pemerintah dan kesulitan interaksi sosial dengan masyarakat luas di luar Rifaiyah.⁶

Sikap keras terhadap kolonial dan bawahannya tersebut memunculkan kebencian dari beberapa pihak yang merasa tersinggung oleh kritik yang disampaikan melalui ajarannya dalam kitab yang dibuat. Hasilnya selain pemerintah kolonial menangkap

⁴ Abdul Jamil, *Perlawanan Kiai Desa*, (Yogyakarta : Lkis Yogyakarta, 2001), hlm. 18

⁵ Abdul Jamil, *Perlawanan Kiai Desa*, (Yogyakarta : Lkis Yogyakarta, 2001), hlm. 222

⁶ Abdul Jamil, *Perlawanan Kiai Desa*, (Yogyakarta : Lkis Yogyakarta, 2001), hlm. 224

dan mengasingkan Sang Kiai ke Ambon, muncul berbagai perusakan pesantren KH. Ahmad Rifa'i di Kalisalak, dan penyitaan kitab-kitab karyanya dengan maksud untuk membendung pengaruh ajarannya dari simpati masyarakat luas, pemerintah kolonial dan birokrat pribumi memberi stigma sesat terhadap ajaran KH Ahmad Rifa'i. Stigma sesat ini bahkan berkembang dan terus bergaung dari generasi ke generasi hingga sampai Indonesia merdeka.⁷

Rifa'iyah kemudian terus mencoba berkembang memperjuangkan ajaran KH. Ahmad Rifa'i, sebagai salah satu organisasi keislaman di masyarakat yang mendorong pengamalan nilai-nilai keislaman dengan tetap mengedepankan dakwah kebangsaan.⁸ Hingga kemudian pemerintah memberikan apresiasi atas perjuangan KH. Ahmad Rifa'i dalam melawan kolonialisme, beliau dianggap sebagai tokoh pembaharu dan pemurni Islam yang berjiwa patriotik. Tepatnya pada tanggal 5 November 2004, KH. Ahmad Rifa'i diangkat sebagai pahlawan nasional bidang agama sesuai Kepres Nomor 89/TK/2004. Penganugerahan Pahlawan Nasional tersebut dilakukan oleh Presiden Susilo Bambang Yudhoyono.⁹ Melalui pengangkatan tersebut mengindikasikan bahwa ajaran yang dibawa KH. Ahmad Rifa'i sangat kental dengan nilai-nilai perjuangan dan patriotik. Demikian pula tokoh-tokoh Rifa'iyah dan kalangan masyarakat Rifa'iyah di Kabupaten Pekalongan khususnya yang mulai untuk mengikuti jejak Sang Pahlawan dalam hal menyebarkan dakwah islamiyah dengan tetap memegang teguh jiwa nasionalisme tersebut, salah satunya melalui metode dakwah kebangsaan dengan mengambil tauladan sosok

⁷ Abu Bakar, "Pergulatan Rifa'iyah dalam Mencari Legalitas Diri di Tengah Polemik

Tuduhan Ajaran Sesat, Kabupaten Pekalongan 1965-1999," *Indonesian Journal of History Education*, Vol. 2, No. 2, (Juni, 2013), hlm. 2.

⁸ Abdul Jamil, *Perlawanan Kiai Desa*, (Yogyakarta : Lkis Yogyakarta, 2001), hlm. 25

⁹ Moh Rosyid, "Gerakan Pegon Era Kolonial Hingga Era Digital: Studi Kasus Di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Ngembalrejo Kudus", *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam Institut Agama Islam Negeri Kudus*, Vol. 6 No. 1, (Juni 2019), hlm. 71

guru besarnya KH. Ahmad Rifa'i, ketika dulu berjuang melawan para penjajah dengan media dakwah.

Dakwah yang berkaitan dengan penanaman sikap nasionalisme ini merupakan dakwah yang memiliki nilai-nilai keindonesiaan sebagai solusi untuk menjawab permasalahan yang ada di masyarakat dan untuk menciptakan kedamaian serta keberlangsungan generasi bangsa. Karena untuk bisa hidup damai serta bebas memeluk ajaran agama islam, dibutuhkan negeri yang kondusif. Hal ini menjadi landasan dalam menumbuhkan kesemangatan pahlawan dan ulama Indonesia untuk mencapai kemerdekaan tanah airnya. Seperti yang disampaikan Toha Yahya Omar bahwa dakwah dalam Islam merupakan sebuah ajakan kepada manusia dengan cara yang bijaksana agar kedepannya mereka menemukan jalan yang sesuai dengan perintah Allah SWT. Tujuannya agar tercipta kemaslahatan dan kebahagiaan baik di dunia ataupun kelak di akhirat.¹⁰ Jadi, kemaslahatan yang diraih bukan sekedar urusan akhirat saja, namun bagaimana manusia mendapat haknya untuk bisa hidup tentram di dunia.

Dakwah ajaran Islam pada komunitas Rifa'iyah sendiri berpedoman pada al Qur'an, Hadis, Ijma Ulama dan Qiyas yang selaras dengan berasaskan Pancasila. Sehingga Rifa'iyah menjadi organisasi yang bersifat sosial keagamaan dengan visinya membentuk Islam, kamil, syamil, lugas, tegas, mudah dipahami dan mudah diamalkan Sesuai ajaran Ahlussunnah Wal Jamaah dan wawasan keindonesiaan.¹¹ Dalam perkembangannya Rifa'iyah mulai beranjak membuka diri dan mengenalkan model dakwahnya yang peduli pula dalam ranah penanaman moral kebangsaan masyarakat.

Adanya hal tersebut membuat komunitas ini layak diteliti dalam konteks kebangsaan. Walaupun Rifa'iyah dulu terpandang sebagai komunitas yang cenderung eksklusif, namun dalam

¹⁰ Toha Yahya Omar, Ilmu Dakwah (Jakarta: Wijaya, 1971) hlm 1

¹¹ Ahmad Saifullah, Khaerul Khakim, *Merajut Serpihan Mutiara yang Terpencar, Rifa'iyah: Sejarah, Doktrin dan Komunitas*. (Pekalongan: Jemari Pers, 2021), hlm. 402

sejarahnya Rifa'iyah sendiri pernah melakukan gerakan anti kolonialisme Belanda melalui karya-karya KH. Ahmad Rifa'i. Dan sekarang Rifa'iyah sudah lebih inklusif sehingga Rifa'iyah menjadi salah satu komunitas yang bergerak aktif dalam penguatan mental idealisme nasionalis dan kebangsaan di masyarakat.

Terlebih lagi di daerah Pekalongan yang masyhur dengan budaya santrinya. Dari hal tersebut, sangatlah tepat apabila dakwah kebangsaan berkembang di Pekalongan karena mampu menciptakan lingkungan *Islam Rahmatan Lil'alam* dengan tujuannya yaitu mengedepankan persaudaraan, kesantunan, perdamaian, toleransi dan keseimbangan dalam menjalani kehidupan di dunia.¹²

Maka dari itu penulis sangat tertarik untuk meneliti fenomena ini dan berusaha keras melaksanakan penelitian terhadap Komunitas Rifa'iyah Pekalongan mengenaigerakan dakwah kebangsaannya. Maka dengan deskripsi di atas, penulis mengambil judul "**Model Dakwah Kebangsaan Komunitas Rifa'iyah Pekalongan**". Harapannya penelitian ini mampu memberikan pemahaman luas terhadap fenomena dakwah kebangsaan yang dilakukan Organisasi Rifa'iyah dalam menyampaikan pesan dakwahnya kepada masyarakat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis paparkan di atas, maka dapat disimpulkan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana model dakwah kebangsaan Komunitas Rifa'iyah Pekalongan?
2. Bagaimana Relevansi Dakwah Kebangsaan Komunitas Rifa'iyah di Era Sekarang ?

¹² Muhammad Nur Jamaluddin. "Wujud Islam Rahmatan Lil'Alamin Dalam Kehidupan Berbangsa Di Indonesia" Adliya : Jurnal Hukum dan Kemanusiaan, Vol. 14, No. 2, (Desember 2020), hlm. 274.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini dibuat adalah:

1. Menjelaskan konsep dakwah kebangsaan Komunitas Rifa'iyah Pekalongan.
2. Mengetahui Relevansi Dakwah Kebangsaan Komunitas Rifa'iyah di Era Sekarang.

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penulis harapkan penelitian ini bisa menjadi kontribusi positif bagi para akademis khususnya penulis sendiri untuk memahami lebih luas tentang model dakwah kebangsaan yang diangkat Rifa'iyah Pekalongan. Sehingga bisa menambah kepustakaan dan semoga dapat menjadi referensi penelitian-penelitian selanjutnya.
 - b. Guna memperluas khazanah keilmuan bagi penulis dan bagi para pembaca pada umumnya.
2. Manfaat Praktis
 - a. Agar dapat memberi gambaran terhadap masyarakat tentang pentingnya dakwah kebangsaan.
 - b. Memberikan pengetahuan tentang dakwah kebangsaan yang berada dalam lingkup komunitas Rifa'iyah.
 - c. Agar dapat difahami makna dakwah kebangsaan yang dibawakan komunitas Rifa'iyah terhadap kehidupan bermasyarakat.
 - d. Sebagai bahan acuan dalam pendidikan tentang seluk beluk dakwah kebangsaan yang dilakukan oleh kalangan Rifa'iyah.

E. Tinjauan Pustaka

1. Analisis Teori

Analisis teori penulis sajikan guna memastikan bahwa teori yang dipakai untuk membedah permasalahan yang ada dalam penelitian telah benar secara ilmu pengetahuan. Maka Teori yang dipakai penulis untuk memahami fenomena dakwah kebangsaan komunitas Rifa'iyah Pekalongan adalah teori tindakan sosial Max Weber. Teori ini terfokus pada motif

dan tujuan pelaku. Melalui dasar teori tindakan sosial kita bisa memahami dan mengetahui perilaku tiap individu ataupun kelompok terkait apa yang mereka lakukan dan dengan menelaah motif serta tujuannya. Teori ini bisa digunakan untuk memahami macam-macam perilaku setiap individu ataupun kelompok.¹³

Sehingga suatu aktivitas yang dijalankan oleh individu ataupun komunitas memiliki motif dan tujuan yang bermacam-macam. Dalam ranah Dakwah Kebangsaan Komunitas Rifa'iyah bisa kita fahami dengan melihat rutinitas gerakan komunitas Rifa'iyah yang menyampaikan dakwah islam beserta mengingatkan tentang peran ulama dan para pejuang dalam perjuangan melawan penjajah, serta penerapannya dalam tubuh organisasi dengan menciptakan jiwa patriotik. Kemudian dilihat dari turun-temurun dapat difahami bahwa komunitas Rifa'iyah melanjutkan kesemangatan dakwah KH. Ahmad Rifa'i untuk menjaga nilai kemurnian Islam serta menolak penjajahan yang pada zaman sekarang berupa bentuk penjajahan budaya luar yang merusak moralitas bangsa. Jadi penulis rasa teori ini sesuai untuk digunakan dalam penelitian ini.

2. Deskripsi Teori

Untuk memahami pembahasan dalam penelitian yang diangkat maka penulis mencoba memberikan deskripsi teori dengan mengambil beberapa kata kunci dari judul skripsi ini, diawali dengan memahami arti dakwah kebangsaan. Ali Aziz menuturkan melalui buku miliknya yang berjudul "Ilmu Dakwah" bahwa istilah dakwah dapat didefinisikan sebagai proses naiknya keimanan manusia sesuai dengan syari'at tuntunan Islam. Penggunaan kata "Proses" diartikan sebagai aktivitas yang berkesinambungan, berkelanjutan dan bertahap.¹⁴ Kemudian dikuatkan dengan pandangan Toha

¹³ Pip Jones, *Pengantar Teori-Teori Sosial: Dari Terori Fungsionalisme Hingga Post- Modernisme*, (trj) Saifuddin (Jakarta: Pustaka Obor, 2003), hlm 115.

¹⁴ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2013), hlm. 28

Yahya Omar yang menjelaskan tentang dakwah menurut Islam sebagai kegiatan mengajak manusia dengan metode yang baik dan bijaksana agar dapat mencapai jalan yang benar dan sesuai dengan perintah Allah untuk mencapai tujuan kebahagiaan dan kemaslahatan di dunia maupun akhirat.¹⁵

Kata kunci selanjutnya yaitu mengenai Kebangsaan, hal ini merupakan wawasan masyarakat yang berkaitan dengan nasionalisme dalam diri dengan berpedoman pada 4 pilar kebangsaan (Pancasila, UUD 1945, NKRI, dan Bhineka Tunggal Ika).¹⁶ Hingga akhirnya tercipta rasa nasionalisme dalam diri setiap masyarakat untuk senantiasa menjaga persatuan antara satu sama lain yang sering kita fahami dengan istilah *habluminannas*.

Kemudian makna dakwah kebangsaan dapat kita definisikan sesuai dengan yang dinyatakan oleh Cholil Nafis sebagai wujud memperjuangkan dan memperkokoh NKRI dan UUD 1945 melalui pengamalan ajaran agama Islam, tidak memaksakan penerapan sistem khilafah serta telah setuju pada penerapan Pancasila sebagai dasar negara yang tidak boleh dikhianati.¹⁷ Dalam buku "Indonesia Kita" karya Nurcholis Madjid memberikan gambaran mengenai peranan dakwah Islam dalam menguatkan ideologi Nasionalisme yaitu dengan contoh nyata pada era Rosulullah SAW dalam bentuk Piagam Madinah yang menyatukan seluruh komponen masyarakat Madinah dengan bijak.¹⁸

3. Penelitian yang relevan

Agar dalam proses penulisan terhadap penelitian ini tidak sama dengan penelitian terdahulu, maka penulis mencoba

¹⁵ Toha Yahya Omar, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Wijaya, 1971), hlm. 1

¹⁶ Tati Hartati, "Evaluasi Implementasi Kebijakan Publik Tentang Program Pemantapan Pemahaman Wawasan Kebangsaan di Kabupaten Majalengka". *Jurnal Ilmu Administrasi Negara*, Vol. 5 no 1 (Januari-Juni 2012), hlm. 21.

¹⁷ Cholil Nafis, *Dakwah Kebangsaan*, (Kumparan.com. 18 Mei 2017) di Akses pada tgl 10 Februari 2022

¹⁸ Nurcholish Madjid, *Indonesia Kita* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003) hlm 70

memaparkan penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan dengan fenomena Dakwah Kebangsaan atau yang berkaitan dengan Komunitas Rifa'iyah Pekalongan.

Pertama, melalui kata kunci Dakwah Kebangsaan, penulis menemukan penelitian relevan yaitu “Dakwah Kebangsaan Dr. (Hc) Ir. KH. Salahuddin Wahid” oleh Ahmad Yadi dari Program S-1 Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Penulisan ini dilandasi sebuah pemikiran mengenai Dakwah kebangsaan yang digaungkan oleh KH. Salahuddin Wahid dengan menekankan orientasi dakwah sangat berhubungan erat dengan kehidupan bangsa Indonesia. Masalah yang diidentifikasi yaitu perihal Gus Sholah banyak menyampaikan Keislaman dan Kebangsaan, sebagai rujukan Beragama dan Bernegara, Pengasuh, Rektor, dan juga sebagai Tokoh Agama, Tokoh Bangsa dan Aktivis HAM.¹⁹ Metode Penelitiannya menggunakan metode kualitatif dengan jenis pendekatan deskriptif analitik, landasan teorinya adalah konstruksi sosial Peter L. Burger Luckman dan teori tindakan sosial Max Weber.

Hasil dari penelitian dakwah kebangsaan KH. Salahuddin Wahid yaitu orientasi dakwah kebangsaannya menyangkut kehidupan bangsa Indonesia, menyangkut keberlangsungan bangsa Indonesia, menyangkut kemajuan bangsa Indonesia, dan menyangkut kehidupan rakyat Indonesia. Kesamaan dengan penelitian penulis yaitu sama-sama mengangkat mengenai dakwah kebangsaan, namun dengan tokoh atau komunitas yang berbeda.

Kemudian skripsi dengan judul “Dakwah kebangsaan Ahmad Syafi’i Maarif di Indonesia” oleh Ahmad Science Nidaus dari Program S-1, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Dengan menjelaskan salah satu tokoh yang menyadari pentingnya dakwah melalui pemikiran dan kegiatan dakwah kebangsaannya yaitu Ahmad Syafi’i Maarif. Pada

¹⁹Ahmad Yadi, “Dakwah Kebangsaan Dr. (Hc) Ir. KH. Salahuddin Wahid”, *Tesis Magister Komunikasi Penyiaran Islam*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2019)

penulisan ini memakai metode penulisan berjenis kualitatif dan melalui pendekatan studi tokoh.²⁰ Dengan hasil yang didapat bahwa dakwah kebangsaan Ahmad Syafii Maarif sangat relevan untuk kondisi umat Islam saat ini. Penelitian ini sama-sama membahas tentang dakwah kebangsaan, tapi memiliki fokus berbeda, karena penulis lebih mengambil fokus pada komunitas atau organisasi masyarakat Rifa'iyah, sehingga memiliki perbedaan diantara penelitian terdahulu.

Kemudian melalui kata kunci komunitas Rifa'iyah, penulis menemukan beberapa referensi bahasan salah satunya yaitu skripsi dengan judul “Strategi Dakwah Rifa'iyah Dalam Melestarikan Ajaran Kitab Tarajumah Karya KH. Ahmad Rifa'i di Desa Bojongminggir Kabupaten Pekalongan Jawa Tengah” oleh Siska Nur Aghniyatul Ulya dari Program studi S-1 Komunikasi Penyiaran Islam, Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan sumber untuk mendapatkan data primer adalah wawancara, observasi dan dokumentasi, sedangkan data sekunder diperoleh dari studi dokumen. Analisis data dilakukan dengan mereduksi data yang telah didapat kemudian disajikan dan ditarik kesimpulan.²¹

Pada penulisan ini fokus membahas kegiatan penyebaran ajaran Islam yang dilakukan oleh komunitas Rifa'iyah di Desa Bojongminggir Kabupaten Pekalongan Jawa Tengah, sehingga cukup relevan dengan pembahasan dakwah kebangsaan dalam penulisan ini dengan menelisik perkembangan dakwahnya secara luas.²²

²⁰Ahmad Science Nidaus Salam, “Dakwah Kebangsaan Ahmad Syafi'i Maarif di Indonesia”, *Skripsi Sarjana Sosial*, (Semarang: UIN Walisongo, 2018)

²¹ Siska Nur Aghniyatul Ulya, “Strategi Dakwah Rifa'iyah Dalam Melestarikan Ajaran Kitab Tarajumah Karya KH. Ahmad Rifa'i di Desa Bojongminggir Kabupaten Pekalongan Jawa Tengah”, *Skripsi Sarjana Sosial*, (Jakarta : IIQ, 2022)

²²Muhammad Khamdi, “Aktivitas Dakwah Jama'ah Rifa'iyah Di Desa Kalipucang, Kabupaten Batang Jawa Tengah”, *Skripsi Sarjana Sosial*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2006)

Penelitian mengenai Komunitas Rifa'iyah pun pernah diangkat dalam penelitian "Penggunaan Bahasa Jawa Sebagai Strategi Komunikasi Gerakan Dakwah Rifa'iyah Di Pekalongan" oleh Zahida Putri Amalia program studi S-1, IAIN Pekalongan. Pada penelitian ini fokus terhadap bahasan strategi komunikasi yang dilakukan komunitas Rifa'iyah menggunakan bahasa jawa.²³ Dengan metodenya menggunakan deskriptif analisis, penelitian ini memaparkan hasil bahwa bahasa jawa digunakan sebagai strategi komunikasi dakwah di Rifa'iyah yang tersebar. Dari penelitian diatas sangat relevan dan berkaitan dengan komunitas Rifa'iyah, namun berbeda pada permasalahan yang diangkat, karena penulis mengangkat mengenai dakwah kebangsaan.

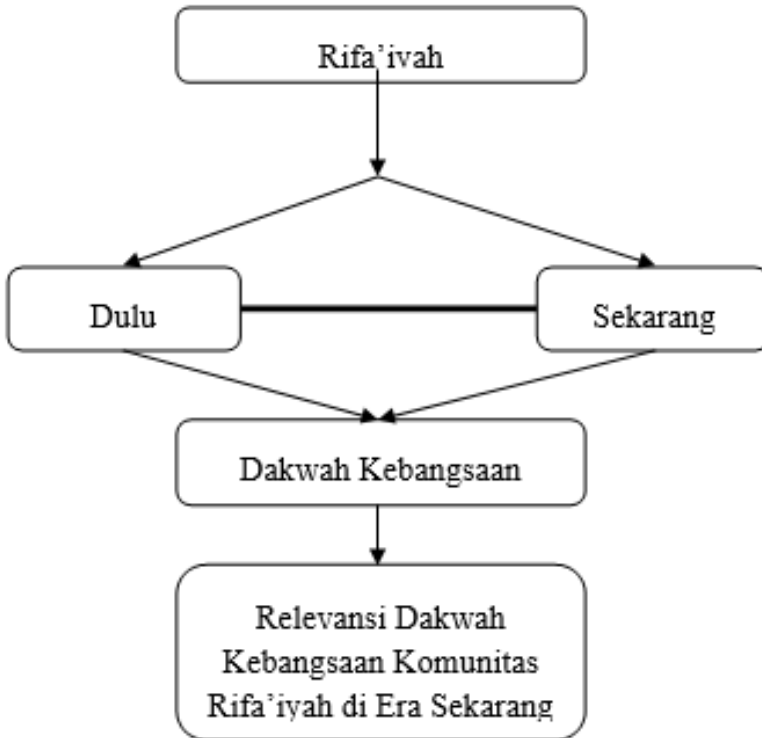
Selanjutnya, melalui kata kunci pekalongan, penulis menemukan penelitian yang relevan dengan judul "Pemikiran Habib Luthfi Bin Yahya Tentang Nasionalisme" oleh Ines Fiera Wijayanti program studi S-1 Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang.²⁴ Fokus bahasan penelitian tersebut ada pada pemikiran tokoh ulama Pekalongan Habib Luthfi Bin Yahya tentang nasionalisme yang tertanam pada setiap jamaahnya. Metode penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian historis melalui pendekatan biografi. Data diperoleh dengan wawancara dan dokumentasi. Keabsahan data diuji dengan teknik kesinambungan historis (menghubungkan pemikiran-pemikirannya, baik lingkungan historis dan pengaruh-pengaruh yang dialaminya, maupun perjalanan hidupnya). Hasil dari penelitian tersebut yaitu nasionalisme yang disampaikan oleh Habib Luthfi Bin Yahya salah satunya melalui ekonomi, budaya, politik dan tentunya agama atau spiritualitas.

²³ Zahida Putri Amalia, "Penggunaan Bahasa Jawa Sebagai Strategi Komunikasi Gerakan Dakwah Rifa'iyah Di Pekalongan", *Skripsi Sarjana Komunikasi Penyiaran Islam*, (Pekalongan : IAIN Pekalongan, 2020)

²⁴ Ines Fiera Wijayanti, "Pemikiran Habib Luthfi Bin Yahya Tentang Nasionalisme" *Skripsi Sarjana Ilmu Sosial*, (Semarang : Universitas Negeri Semarang, 2017)

Dari hal tersebut penulis menyadari bahwa penelitian tersebut sangat relevan karena memiliki kesamaan dalam kajian dakwah kebangsaan dan tempat yang diambil berada di Pekalongan, tetapi untuk perbedaannya terletak pada subjek penelitiannya.

F. Kerangka Berfikir



Bagan 1 : Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir digunakan untuk menggambarkan pemikiran dasar yang melandasi terjadinya suatu penulisan secara keseluruhan dan digunakan sebagai landasan teori yang berhubungan dengan faktor-faktor penting dalam penelitian.²⁵ Penelitian tentang Model Dakwah Kebangsaan Komunitas Rifa'iyah Pekalongan mencoba memaparkan kondisi aktivitas

²⁵ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2007). Hlm. 60

Rifa'iyah di era terdahulu dan perubahannya dengan model dakwah di era sekarang serta mengulik relevansi dakwah kebangsaan komunitas Rifa'iyah.

Pada masa penjajahan Belanda ajaran dakwah yang dibawakan KH. Ahmad Rifa'i sangat vokal menentang kolonialisme melalui ajaran syariat Agama Islam dan nilai-nilai nasionalisme yang terdapat dalam kitab-kitab karyanya. Sehingga membuat organisasi ini dipandang cenderung eksklusif Namun, setelah Indonesia merdeka terbentuklah organisasi Rifa'iyah yang menghimpun para pengikut anak murid KH. Ahmad Rifa'i dengan tujuan melestarikan ajarannya. Melalui organisasi ini para pengikutnya melakukan dakwah islamiyah yang tetap mengedepankan sisi nasionalisme seperti yang diajarkan oleh KH. Ahmad Rifa'i.

Dakwah komunitas Rifa'iyah yang mengajak seluruh jamaahnya untuk mengedepankan sisi nasionalisme seperti era terdahulu didukung dengan iman dan islam yang kuat. Sehingga di era sekarang sangat relevan ketika dakwah kebangsaan banyak dilaksanakan untuk memperkuat sendi-sendi keimanan, keislaman dan rasa nasionalisme masyarakat. Serta pandangan masyarakat terhadap Rifa'iyah yang dulu menanggap eksklusif dalam mensyiarkan Agama Islam, sekarang mulai dipandang sebagai organisasi yang inklusif karena penyampaian dakwahnya yang relevan di era sekarang.

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yaitu proses keseluruhan dalam sebuah penelitian, yang mencakup dari awal kegiatan perumusan masalah sampai ke tahap penentuan kesimpulan. Pendekatan yang dipakai adalah pendekatan deskriptif yang bersifat kualitatif.²⁶ Melalui pengamatan aktivitas Dakwah Kebangsaan yang dilakukan dalam komunitas Rifa'iyah dan memperhatikan interaksi subyek dengan masyarakat.

²⁶Moleong, Lexy J., *Metodologi Penulisan Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 3

Penelitian ini penulis gambarkan segala fenomena atau fakta yang berkaitan dengan aktivitas komunitas Rifa'iyah mengenai model dakwah kebangsaan secara apa adanya.

2. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Merupakan data utama dalam penelitian ini yang diambil langsung dari hasil observasi dilapangan.²⁷ Data diambil dari hasil wawancara dengan komunitas Rifa'iyah baik jama'ahnya ataupun tokoh masyarakat Rifa'iyah di Kota dan Kabupaten Pekalongan.

b. Sumber Data Sekunder

Sementara sumber sekunder didapat dari studi pustaka dengan buku-buku, jurnal, ataupun karya ilmiah (buku maupun jurnal) dan berbagai dokumentasi berita.²⁸ Data ini berisikan informasi yang menyoroti tentang dakwah kebangsaan komunitas Rifa'iyah. Data tersebut sangat penting untuk menunjang hasil penelitian dan bersifat objektif.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara Mendalam (*In depth Interview*)

Wawancara adalah proses pengumpulan data yang dilakukan penulis untuk mendapatkan informasi secara langsung dari narasumber yang faham dengan masalah yang diangkat.²⁹ Model wawancara yang penulis pakai merupakan wawancara mendalam (*in depth interview*) yaitu dengan cara menghimpun data secara langsung dengan sumbernya agar mendapatkan data yang lengkap dan mendalam.³⁰

²⁷ Rosady Ruslan, *Metode Penulisan Public Relation dan Komunikasi*, (Jakarta:Rajawali Pers, 2010), hlm. 29.

²⁸ Abdulrahman Fathoni, *Metodologi Penulisan dan teknik penyusunan skripsi*,(Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 38.

²⁹ Sudaryono, *Metodologi Penulisan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2017), hlm.212

³⁰ Jalaludin, Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2003), hlm 98.

Dalam hal ini, peneliti mewawancarai pengurus di struktural Pimpinan Daerah Rifa'iyah Kabupaten Pekalongan, pengurus badan otonom dibawah naungan Rifa'iyah Kabupaten Pekalongan, serta Tokoh Masyarakat atau Ustadz dalam komunitas Rifa'iyah secara umum atau terkhusus kepada tokoh yang memelopori dakwah kebangsaan.

b. Observasi

Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penulisan untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan.³¹ Observasi ini dilakukan pada awal menentukan lokasi penulisan dengan melakukan *pra-survey* hingga pengumpulan data dilakukan.³² Dalam pengumpulan data observasi ini, penulis mengikuti salah satu aktivitas dakwah kebangsaan komunitas Rifa'iyah. Proses pengumpulan data observasi ini penulis membatasi ruang lingkup komunitas Rifa'iyah di Kabupaten Pekalongan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan langkah mendapatkan data valid langsung dari tempat penulisan.³³ Dokumentasi berguna untuk mendeskripsikan lebih dekat aktivitas komunitas dalam bentuk foto, arsip atau laporan kegiatan yang berguna menambah pemahaman penulis terhadap fenomena dakwah kebangsaan. Proses dokumentasi yang dilakukan dalam komunitas akan memiliki kemungkinan ditemukannya perbedaan antara hasil wawancara dan observasi dengan gambaran yang terdapat dalam dokumentasi. Jika ini terjadi maka dapat dikonfirmasi kembali dengan wawancara.³⁴

³¹ Sudaryono, *Metodologi Penulisan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2017), hlm. 216

³² Ajat Rukayat, *Pendekatan Penulisan Kualitatif (Qualitative Research Approach)*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 22

³³ Sudaryono, *Metodologi Penulisan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2017), hlm. 219

³⁴ Ajat Rukayat, *Pendekatan Penulisan Kualitatif (Qualitative Research Approach)*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 26

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Miles dan Huberman. Tahapan dalam model analisis data ini yaitu :

a. Reduksi Data

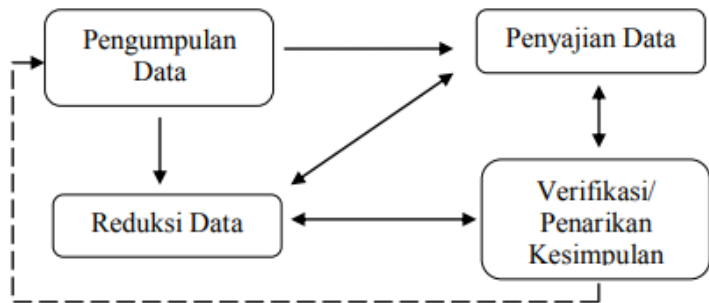
Reduksi data merupakan proses perangkuman keseluruhan informasi yang telah diperoleh, kemudian data tersebut dipilah kembali untuk menggolongkan data yang dibutuhkan dan mengesampingkan data yang tidak dibutuhkan.

b. Penyajian Data

Tahap selanjutnya yaitu memaparkan data menjadi bentuk yang lebih rapi dan sistematis, sehingga informasi akan lebih mudah untuk didapatkan.

c. Penarikan kesimpulan

Tahapan terakhir yaitu penarikan kesimpulan dari data yang sudah disajikan. Kesimpulan akan tetap diverifikasi selama penelitian berlangsung, tinjauan ulang pada hasil observasi atau memperhatikan dengan seksama suatu temuan dalam data pendukung lainnya.³⁵



Bagan 2 : Model Analisis Data Interaktif Miles dan Huberman

H. Sistematika Penulisan

Penyusunan sistematika penulisan memiliki tahapan yang diharapkan dapat memudahkan pola pemikiran penelitian ini.

³⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: PT Alfabeta, 2016), hlm 246.

Penyusunan sistematika penulisan penelitian diterapkan dalam lima bab, sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : LANDASAN TEORI

Membahas mengenai teori-teori yang akan digunakan dalam penelitian mengenai dakwah kebangsaan dan kaitannya dengan Komunitas Rifa'iyah.

BAB III : GAMBARAN UMUM.

Bab ini memaparkan hasil penelitian yang menjelaskan data dan bukti terkait adanya dakwah kebangsaan dilingkungan Rifa'iyah yang diperkuat dengan pembahasan tokoh-tokoh yang mendukung dakwah kebangsaan, serta menjelaskan terkait interaksi Rifa'iyah dengan organisasi masyarakat lainnya.

BAB IV: ANALISIS DATA

Bab ini berisi analisis yang berkaitan dengan penelitian tentang sikap nasionalisme komunitas Rifa'iyah dalam fenomena dakwah kebangsaan dan menjelaskan inklusifitas Rifa'iyah di era sekarang.

BAB V: PENUTUP

Bab ini memuat kesimpulan dengan dirangkum dari bab-bab sebelumnya dan diakhiri dengan salam penutup.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dari hasil penelitian dan pengamatan yang dilakukan penulis tentang Model Dakwah Kebangsaan Komunitas Rifa'iyah di Pekalongan, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Beberapa model dakwah kebangsaan yang dilakukan Komunitas Rifa'iyah yaitu model diskusi publik, model dakwah kebangsaan melalui pengajian umum dan model dakwah kebangsaan infiltrasi melalui kegiatan istighasah dan doa. Dari ketiga model dakwah di atas yang penulis simpulkan bahwa model diskusi publik menjadi model yang tepat dalam era sekarang untuk menyampaikan dakwah kebangsaan. Karena terdapat ruang berfikir bagi kalangan yang memiliki perbedaan latar belakang, sehingga dapat menyatu dalam satu tempat untuk mendiskusikan permasalahan yang sedang dibahas dan menciptakan pemahaman lebih dalam terkait nilai-nilai nasionalisme karena dibahas secara terperinci oleh banyak pihak.
2. Kemudian dakwah kebangsaan komunitas Rifa'iyah sangat relevan dan tepat disampaikan dalam berbagai momentum di era sekarang, karena pembekalan nilai-nilai kebangsaan yang terus aktif disampaikan menjadi bekal bagi jamaah Rifa'iyah diberbagai segmentasi umur. Jiwa nasionalisme yang terbangun dan dibarengi dengan keimanan yang kuat menjadi dasar bagi jamaah Rifa'iyah dalam menjalani kehidupan bersosial dan bermasyarakat. Dan menciptakan ketentraman serta rasa nyaman antara individu satu dengan yang lainnya.

B. Saran

1. Selama melakukan penelitian penulis banyak menemukan data terkait hubungan dakwah kebangsaan dan komunitas Rifa'iyah, bagi penulis menarik sekali untuk dipelajari, harapannya pembahasan tentang dakwah kebangsaan

komunitas Rifa'iyah dapat dikaji lebih mendalam. Sehingga menjadi sarana belajar dan literatur bagi generasi mendatang.

2. Selanjutnya penulis harapan muncul lebih banyak peneliti yang mencoba menggali perkembangan dakwah kebangsaan yang dilakukan oleh dalam Rifa'iyah ataupun organisasi keislaman lainnya. Serta diharapkan melalui penelitian ini dapat menambah referensi dalam studi dakwah, menjadi pembelajaran, dan berguna bagi masyarakat dalam upaya membangun dakwah kebangsaan yang tepat dalam Islam.



DAFTAR PUSTAKA

- Ajat, R. (2018). *Pendekatan Penulisan Kualitatif (Qualitative Research Approach)*. Yogyakarta: Deepublish.
- Amin, A. S. (1996). *Gerakan Kiai Ahmad Rifa'i Dalam Menentang Kolonial Belanda*. Jakarta: Jamaah Masjid Baiturrahman.
- Amin, S. M. (2013). *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Amzah.
- Arikunto, S. (1999). *Prosedur Penulisan Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bakar, A. (2016). Argumen al-Qur'ān tentang Eklusivisme, Inklusivisme dan Pluralisme. *Toleransi: Media Komunikasi umat Beragama*, 2 (2), 46.
- Bakar, A. (2013). Pergulatan Rifa'iyah dalam Mencari Legalitas Diri di Tengah Polemik Tuduhan Ajaran Sesat, Kabupaten Pekalongan 1965-1999. *Indonesian Journal of History Education*, 2 (2), 2.
- Casram. (2016). Membangun Sikap Toleransi Beragama dalam Masyarakat Plural. *Wawasan: Jurnal Ilmiah Agama dan Sosial Budaya*, 1 (2), 190.
- Djamil, A. (2001). *Perlawanan Kiai Desa*. Yogyakarta: LKIS Yogyakarta.
- Fathoni, A. (2006). *Metodologi Penulisan dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fiera Wijayanti, Ines. (2017) *Pemikiran Habib Luthfi Bin Yahya Tentang Nasionalisme* Skripsi Sarjana Ilmu Sosial, Semarang : Universitas Negeri Semarang.
- Hartati, T. (2012). Evaluasi Implementasi Kebijakan Publik Tentang Program Pemantapan Pemahaman Wawasan Kebangsaan di Kabupaten Majalengka. *Jurnal Ilmu Administrasi Negara*, 5 (1), 21.
- Jamaluddin, M. N. (2020). Wujud Islam Rahmatan Lil Âlamin Dalam Kehidupan Berbangsa Di Indonesia. *Adliya : Jurnal Hukum dan Kemanusiaan*, 14 (2), 274.
- Jones, P. (2003). *Pengantar Teori-Teori Sosial: Dari Teroti Fungsionalisme Hingga Post-Modernisme*. (Saifuddin, Penerj.) Jakarta: Pustaka Obor.

- Madjid, N. (2003). *Indonesia Kita*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Moleong, L. J. (2004). *Metodologi Penulisan Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nafis, C. (2017, Mei 18). *Dakwah Kebangsaan*. Dipetik Juni 2, 20, dari Kumparan.com: <https://kumparan.com/kh-m-cholil-nafis/dakwah-kebangsaan>
- Nizar Ulinnuha, Muhammad. (2021) “Pengaruh Penyuluhan Agama Islam Melalui Tausiyah Kebangsaan Oleh Habib Luthfi Bin Yahya Terhadap Nasionalisme Pada Jama'ah Majelis Tahfidz Al- Qur'an Pekalongan” *Skripsi Sarjana Bimbingan Penyuluhan Islam*, Pekalongan : IAIN Pekalongan.
- Nur Aghniyatul Ulya, Siska. (2022) “*Strategi Dakwah Rifa'iyah Dalam Melestarikan Ajaran Kitab Tarajumah Karya KH. Ahmad Rifa'i di Desa Bojongminggir Kabupaten Pekalongan Jawa Tengah*”, Skripsi Sarjana Sosial,(2022) Jakarta : IIQ.
- Omar, T. Y. (1976). *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Wijaya.
- Putri Amalia, Zahida. (2020) “*Penggunaan Bahasa Jawa Sebagai Strategi Komunikasi Gerakan Dakwah Rifa'iyah Di Pekalongan*”, Skripsi Sarjana Komunikasi Penyiaran Islam, Pekalongan : IAIN Pekalongan.
- Rachman, B. M. (2001). *Islam Pluralis: Wacana Kesetaraan Kaum Beriman*. Jakarta: Paramadina.
- Rakhmat, J. (2004). *Dakwah Sufistik Kang Jalal*. Jakarta: Paramadina.
- Rakhmat, J. (2004). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rosyid, M. (2019). Gerakan Pegon Era Kolonial Hingga Era Digital: Studi Kasus Di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Ngembalrejo Kudus. *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam Institut Agama Islam Negeri Kudus*, 6 (1), 71.
- Ruslan, R. (2010). *Metode Penulisan Public Relation dan Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Saifullah, A., & Khakim, K. (2021). *Merajut Serpihan Mutiara yang Terpencar, Rifa'iyah: Sejarah, Doktrin dan Komunitas*. Pekalongan: Jemari Pers.

- Salam, Ahmad Science Nidaus, (2018) “*Dakwah Kebangsaan Ahmad Syafi’i Maarif di Indonesia*”, Skripsi Sarjana Sosial, Semarang: UIN Walisongo Semarang.
- Sumadi, Eko. (2016) “*Keislaman dan Kebangsaan: Modal Dasar Pengembangan Organisasi Dakwah*”, TADBIR: Jurnal Manajemen Dakwah, Vol. 1, No. 1.
- Sudaryono. (2017). *Metodologi Penulisan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wirartha, I. M. (2006). *Pedoman Penulisan Usulan Penelitian, Skripsi dan Tesis*. Yogyakarta: Andi.
- Yadi, Ahmad. (2019). “*Dakwah Kebangsaan Dr. (Hc) Ir. KH. Salahuddin Wahid*”, Tesis Magister Komunikasi Penyiaran Islam UIN Sunan Ampel Surabaya.

